

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. LATAR BELAKANG**

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2008).

Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor penyakit, infeksi dan kekurangan gizi. Beberapa penyakit yang saat ini masih menjadi penyebab kematian terbesar dari bayi, di antaranya penyakit diare, tetanus, gangguan perinatal, dan radang saluran napas bagian bawah (Hidayat, 2008). Angka kematian bayi hasil SDKI 2017 adalah 19 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan kematian balita adalah 36 kematian per 1.000 kelahiran hidup, untuk tahun 2018 Angka kematian bayi hasil SDKI 2017 adalah 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan kematian balita adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Semua kematian balita terjadi dalam tahun pertama kehidupan anak dan mayoritas kematian bayi terjadi dalam periode neonatus (SDKI, 2017). Penyebab

kematian bayi dan balita adalah gangguan pernafasan, premature, Berat Badan Lahir Rendah, ikterus, diare, meningitis, malnutrisi (Dinkes, 2017)

Untuk angka kematian bayi di kabupaten Jepara selama tiga tahun terakhir masing-masing 134 (2016), 115 (2017) dan menurun menjadi 108 (2018). Berdasarkan rekap data selama 2017 yang dilakukan oleh Dinkes Provinsi Jawa Tengah itu, Kabupaten Jepara untuk angka kematian bayinya paling rendah.

*Ikterus neonatorum* adalah diskolorisasi kuning atau penumpukan pada kulit organ lain akibat penumpukan bilirubin dalam darah (Sudarti, 2014) *Ikterus atau hiperbilirubinemia neonatus* adalah suatu keadaan dimana kadar bilirubin serum total lebih dari 10 mg% pada minggu pertama yang ditandai dengan warna kuning pada kulit, sclera dan organ lain ditubuh mempunyai potensi menimbulkan kem ikterus, yaitu keadaan kerusakan pada otak akibat perlengketan kadar bilirubin pada otak (Nursalam, 2005).

Ikterus merupakan suatu keadaan meningkatnya kadar bilirubin di dalam jaringan ekstrasvaskuler, sehingga konjungtiva, kulit, dan mukosa akan berwarna kuning (Hidayat, 2008). Ikterus apabila tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerusakan otak pada bayi. Tanda kerusakan otak diawali dengan letergi, layuh dan malas minum dan dapat menyebabkan kematian bayi. Setelah beberapa hari akan menjadi opistotonus, tangisan melengking dan dapat terjadi kejang (Sarwono, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2018 dengan mengambil data sekunder di Puskesmas Keling I

Jepara untuk data jumlah kelahiran selama 1 tahun dari bulan September 2017-2018 adalah sebanyak 420 kelahiran. Jumlah bayi lahir normal 356 kasus (84,7%) dan jumlah bayi lahir dengan komplikasi sebanyak 64 kasus (15,2%). Komplikasi yang terjadi pada bayi baru lahir di antaranya adalah berat badan lahir rendah sebanyak 47 kasus (11,2%), *ikterus* sebanyak 10 kasus (2,6%), dan *asfiksia* ringan sebanyak 10 kasus (2,6%). Untuk *ikterus* sendiri terbagi atas *ikterus* fisiologis sebanyak 7 ( 1,7%) kasus dan *ikterus* pathologis sebanyak 3 (0,7% ).

Mengingat kasus *ikterus* pada bayi baru lahir dapat menimbulkan kern *ikterus* ditandai dengan gejala kerusakan otak serta dapat diikuti dengan ketulian, gangguan berbicara, dan retardasi mental di kemudian hari (Dewi, 2010). Bayi dengan keadaan ini mempunyai resiko terhadap kematian atau jika dapat bertahan hidup akan mengalami gangguan perkembangan *neurologis*. Oleh sebab itu penulis tertarik mengambil kasus “Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir dengan *Ikterus Neonatorum* Derajat II di Puskesmas Keling I Jepara” dengan menggunakan manajemen kebidanan

## 2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir dengan *Ikterus Neonatorum* Derajat II di Puskesmas Keling I Jepara menggunakan manajemen kebidanan menurut *Varney*?”

## 3. TUJUAN

a. Tujuan umum

Penulis dapat menerapkan asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Ikterus Neonatorum Derajat II di Puskesmas Keling I Jepara dengan menggunakan pendekatan manajemen Kebidanan 7 langkah Varney.

b. Tujuan Khusus

1) Penulis Mampu

- a) Melakukan pengumpulan data dengan mengkaji data obyektif dan data subyektif pada kasus Ikterus Neonatorum Derajat II
- b) Melakukan interpretasi data terhadap masalah dan kebutuhan pasien pada kasus Ikterus Neonatorum Derajat II
- c) Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada kasus Ikterus Neonatorum Derajat II
- d) Menetapkan kebutuhan tindakan segera pada kasus Ikterus Neonatorum Derajat II
- e) Menyusun rencana asuhan kebidanan pada kasus Ikterus Neonatorum Derajat II
- f) Melakukan tindakan sesuai rencana pada kasus Ikterus Neonatorum Derajat II
- g) Mengevaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan pada kasus Ikterus Neonatorum Derajat II

- 2) Penulis mampu menganalisa kesenjangan antara teori dan kasus nyata di lapangan termasuk faktor pendukung dan penghambat pada kasus Ikterus Neonatorum derajat II

#### **4. RUANG LINGKUP**

a. Sasaran

Bayi baru lahir dengan Ikterus Neonatorum Derajat II

b. Tempat

Puskesmas Keling I Jepara

c. Waktu

Waktu Study kasus bulan Februari 2019

#### **5. MANFAAT**

Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat tentang perawatan bayi dengan Ikterus Neonatorum Derajat II dan segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan jika hal ini terjadi.

#### **6. METODE MEMPEROLEH DATA**

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk

mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

c. Pemeriksaan

Metode pemeriksaan yang digunakan adalah anamnesa, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang.

